

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perkembangan perekonomian Indonesia semakin memperketat persaingan antar perusahaan. Globalisasi serta persaingan bebas memungkinkan perusahaan untuk terus mengembangkan produk, tumbuh dan tetap kompetitif. Sebagai korporasi, korporasi biasanya bertujuan untuk mencari keuntungan atau mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya (Rasubala & Rate, 2020). Investasi adalah tindakan mengumpulkan kekayaan selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan kekayaan dan keuntungan. Calon investor juga harus menyadari masalah sebelum berinvestasi. Hal ini digunakan sebagai sumber untuk melihat bagaimana perusahaan bisa mendapatkan pengembalian yang diharapkan dari investornya (Sembiring, 2018).

Laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi keuangan yang paling penting, yang banyak dianggap penting untuk membuat keputusan keuangan. Laporan keuangan juga merupakan sarana atau bukti pertanggungjawaban perusahaan terhadap kekayaan pemilik. Penyalahgunaan laporan keuangan oleh manajemen memengaruhi jumlah keuntungan yang ditampilkan, ini dikenal sebagai manajemen laba (Lastanti, 2019). Emiten harus menyampaikan laporan keuangan yang menggambarkan situasi sebenarnya dari bisnis mereka. Hal ini terkait dengan

penggunaan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan (Widianjani & Yasa, 2020).

Manajemen laba merupakan keputusan manajer untuk memilih metode akuntansi tertentu yang dapat mencapai tujuan meningkatkan laba yang dilaporkan atau mengurangi kerugian investasi. Informasi laba salah satu faktor penting dalam mengukur kinerja dan bantu pengguna memahami kekuatan penjualan berpartisipasi di masa depan (L. Mamu & Eka Damayanthi, 2018). Manajemen laba dapat dikatakan kegiatan menaikkan dan menurunkan laba sesuai dengan ketentuan akuntansi. Ketika membahas masalah manajemen laba, ada beberapa teori yang mengklaim bahwa teori keagenan menimbulkan masalah manajemen pendapatan. Teori keagenan dapat muncul dari pembagian kepentingan antara pemilik dan manajer yang bermasalah dengan keagenan (Sulistyoningsih & Asyik, 2019). Isu keagenan juga menjadi penyebab praktik manajemen pendapatan karena perbedaan kepentingan antara pemilik dan agen. Tindakan *earnings management* sudah menyebabkan banyak isu akuntansi besar yang melibatkan Enron, Merck, WorldCom, dan sebagian besar emiten lain di AS. Membatasi penggunaan manajemen pendapatan membutuhkan tata kelola perusahaan yang baik. Cara untuk minimalisasikan praktik dari *earning management* diperlukan adanya *good corporate governance* (Banjarnahor & Yando, 2018).

Manufaktur dapat dikatakan sektor yang paling berpengaruh dalam perekonomian Indonesia. Besaran dampak ekonomi manufaktur dapat dilihat di berbagai sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Ini adalah contoh masalah PT

Kimia Farma Tbk ambil bagian pada penyusunan laporan keuangan pertama. Hal ini disebabkan adanya fenomena yang berkaitan dengan produsen di sektor farmasi. PT Kimia Farma diduga telah mencatatkan laba bersih tahun 2001 dalam laporan keuangannya. Kimia Farma mengaku berhasil meraup keuntungan sebesar Rp.132 miliar (Yudiastuti & Wirasedana, 2018). Hal ini berbeda dengan studi kasus dari PT Indofarma Tbk yang menyajikan laba pada tahun 2004 dengan meningkatkan laba bersih dan menghasilkan pendapatan untuk mengelola hasil sebesar Rp.28,78 miliar, dampak dari penilaian saat ini lebih besar dari yang sebenarnya, sehingga mengurangi harga pokok penjualan setiap tahun.

Tabel 1.1 Data Total AkruaI

No	Nama Emiten	Total AkruaI (Rp.)		
		2018	2019	2020
1	PT Indofarma Tbk	37.654.994.503	(12.829.959.623)	(46.520.322.642)
2	PT Kimia Farma Tbk	319.896.838	1.841.110.640	(1.001.336.351)
3	PT Kalbe Farma Tbk	(313.646.917.188)	3.795.749.684	(1.488.289.950.494)

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BEI

Berdasarkan tabel di atas adalah data total akruaI perusahaan sub sektor farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat bahwa setiap perusahaan memiliki variasi nilai total akruaInya. PT Indofarma Tbk pada tahun 2018 dengan total akruaI Rp.37.654.994.503 mengalami penurunan nilai sebesar (Rp.12.829.959.623) ditahun 2019 dan turun lagi ditahun 2020 sebesar Rp.46.520.322.642 sedangkan, untuk PT Kimia Farma Tbk mengalami fluktuasi

dalam nilai total akrualnya. Pada tahun 2018 total akrual yang diperoleh sebesar Rp.319.896.838 dan ditahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp.1.841.110.640 lalu mengalami penurunan drastis sebesar (Rp.1.001.336.351) ditahun 2020. Selanjutnya untuk PT Kalbe Farma Tbk dapat dilihat juga mengalami fluktuasi dalam perolehan total akrualnya dimana tahun 2018 sebesar (Rp.313.646.917.188) dan ditahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp.3.795.749.684 lalu tahun 2020 mengalami penurunan sebesar (Rp.1.488.289.950.494). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan setiap peningkatan dan penurunan dalam total akrual yang diperoleh perusahaan.

Tata kelola perusahaan yang baik adalah konsep yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi ekonomi, termasuk seperangkat hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan perusahaan lainnya (Sulistyoningsih & Asyik, 2019). Tata kelola perusahaan salah satu proses dan struktur untuk peningkatan dan pertanggungjawaban bisnis yang ditujukan agar mencapai nilai pemegang saham jangka panjang, dengan memperhatikan kepentingan pemangku serta kepentingan lainnya (Putra et al., 2018). *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* merupakan jenis data tata kelola perusahaan yang tersedia saat ini. Melalui evaluasi tahunan indeks tata kelola perusahaan, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia. Kinerja bisnis terbaik bertujuan untuk meminimalkan praktik manajemen laba sehingga laporan keuangan akhir lebih mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

PT Kimia Farma Tbk menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan di Indonesia masih sangat lemah. Salah satu bentuk utama dari lemahnya *corporate governance* yaitu dipihak manajer perusahaan adanya tindakan yang mementingkan diri sendiri. Dengan adanya tindakan seperti ini dalam suatu perusahaan dimana para manajer perusahaan yang mementingkan diri sendiri dan mengabaikan kepentingan investor. Hal tersebut dapat mengakibatkan sulitnya harapan para investor tentang pengembalian (*return*) atas investasi yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan.

Struktur kepemilikan PT Kimia Farma Tbk umumnya sama. Oleh karena itu, keterlibatan manajemen dalam bisnis tidak meningkat atau menurun secara signifikan dari tahun ke tahun. Struktur kepemilikan dapat dilakukan melalui mekanisme pengawasan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan, yaitu kepemilikan institusional. Hal ini menggambarkan bahwa keberadaan kepemilikan institusional dapat mengurangi kemungkinan manajemen laba karena investor institusional dapat memantau dan dianggap bahwa tindakan manajer tidak dapat dengan mudah menyesatkan mereka (Dwijayanti & Suryanawa, 2017). Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan mendorong pengawasan yang lebih besar terhadap kinerja manajemen agar lebih optimal.

Contoh di atas adalah salah satu faktor kunci dalam manajemen yang tepat atau kebutuhan manajemen dalam bisnis. Manajemen ini adalah masalah tanggung jawab untuk memverifikasi perilaku yang baik dan memprioritaskan penerapan aturan dan mekanisme untuk memenuhi kepentingan pemegang saham. Dengan

cara ini, perusahaan dapat mengoptimalkan keuntungan mereka dengan fokus pada keamanan pemegang saham. Jika manajemen tidak berhasil mencapai target laba untuk memungkinkan manajemen ubah laporan keuangan dengan memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat menunjukkan keuntungan yang lebih baik tunjukkan perkembangan bisnis yang baik.

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti ingin mempelajari struktur kepemilikan dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, saya beri judul penelitian ini adalah: **“Analisis Struktur Kepemilikan dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia”**. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui analisis struktur kepemilikan, penerapan GCG, khususnya kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi dapat mempengaruhi hal ini tentang manajemen laba perusahaan manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Struktur kepemilikan masing-masing perusahaan mempengaruhi manajemen laba dan pengambilan keputusan manajer perusahaan.
2. Terpapar berbagai masalah manipulasi keuangan dan penipuan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi dan keberadaan komite audit

perusahaan industri tidak dapat secara efektif mencegah terjadinya kecurangan tersebut.

3. Tata Kelola perusahaan yang ada di Indonesia dikatakan masih sangat lemah dapat dilihat contoh dari PT Kimia Farma Tbk.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang digunakan yakni laporan keuangan perusahaan yang sudah diterbitkan selama periode yang diteliti dari tahun 2016-2020.
3. GCG dapat diukur dengan jumlah anggota komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi.
4. Peneliti menggunakan struktur kepemilikan yang memfokuskan pada kepemilikan institusional (X1) dan GCG yang memfokuskan pada komisaris independen (X2), komite audit (X3), dan dewan direksi (X4) dan manajemen laba (Y).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?

2. Apakah komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
3. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
4. Apakah dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
5. Apakah kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari survei ini adalah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan survei yang ada yang menjadi subjek survei ini, antara lain:

1. Untuk memahami pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
2. Untuk memahami pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba.
3. Untuk memahami pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
4. Untuk memahami pengaruh dewan direksi terhadap manajemen laba.
5. Untuk memahami pengaruh secara simultan kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi terhadap manajemen laba.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik teori maupun praktek.

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Akademisi

Para ilmuwan diharapkan menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan pengetahuan mereka tentang struktur kepemilikan dan efektivitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam manajemen laba perusahaan di sektor farmasi.

2. Bagi Penelitian yang akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber bacaan di bidang keuangan, sehingga dapat membantu penelitian manajemen laba di masa depan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan Manufaktur

Hasil survei ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada perusahaan manufaktur di industri farmasi untuk lebih menguji pengaruh penerapan *good corporate governance*.

2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Hasil survei ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para pengguna laporan keuangan khususnya investor tentang efektivitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik, atau memberikan saran dan bimbingan investasi.

3. Bagi Peneliti

Studi ini akan membantu peneliti memperdalam pengetahuan mereka tentang struktur kepemilikan dalam manajemen laba dan implikasi dari praktik tata kelola perusahaan yang baik, yang akan membantu dalam penelitian dan pengembangan di masa depan.

4. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini berupaya dapat dijadikan bahan referensi serta pegangan untuk mahasiswa yang mempunyai minat maupun berkaitan di bidang Akuntansi Keuangan serta bisa dijadikan referensi untuk menunjang pada pengembangan penelitian selanjutnya di masa depan.